

MENGUPAS KOMPLEKSITAS KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH MELALUI ANALISIS IFAS DAN EFAS

Ira Wirdatus Solichah¹, Sutiah²

¹Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

¹ira.wirda18@gmail.com, ²sutiah@pai.uin-malang.ac.id,

ABSTRACT

Evaluation of the implementation of the independent curriculum policy is urgently needed as an indicator to assess the success of the educational process. Analysis related to the complexity of the independent curriculum, especially within the scope of Islamic education such as Madrasas, needs to be carried out to see the position of the curriculum and determine the direction of further learning development. This research aims to explore the complexity of the independent curriculum policy at MTs Almaarif 01 Singosari. The research method uses a combination of qualitative and quantitative methods with SWOT matrix analysis techniques, namely IFAS and EFAS. The data collection technique was carried out using convenience sampling consisting of 6 teachers from different subjects and madrasa heads. The results of the SWOT analysis show that the implementation of the independent curriculum policy is in quadrant 1 (positive), which means that choosing the right strategy can produce rapid growth. The alternative strategy used as input is S-O (Strength-Opportunities). In this case, the strategy to improve the quality of learning from the independent curriculum policy is to optimize all strengths and take advantage of opportunities.

Keywords: independent curriculum, SWOT, IFAS, EFAS

ABSTRAK

Evaluasi atas implementasi kebijakan kurikulum merdeka sangat dibutuhkan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan proses pendidikan. Analisis terkait kompleksitas kurikulum merdeka terutama dalam lingkup pendidikan islam seperti Madrasah perlu dilakukan untuk melihat posisi kurikulum serta menentukan arah perkembangan pembelajaran selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengupas kompleksitas kebijakan kurikulum merdeka di MTs Almaarif 01 Singosari. Metode penelitian menggunakan perpaduan antara metode kualitatif dan kuantitatif dengan teknik analisis matriks SWOT yakni IFAS dan EFAS. Teknik pengambilan data dilakukan dengan *convenience sampling* yang terdiri dari 6 guru dari mata pelajaran yang berbeda dan kepala madrasah. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa implementasi kebijakan kurikulum merdeka berada di posisi kuadran 1 (positif) yang berarti pemilihan strategi yang tepat bisa menghasilkan pertumbuhan yang cepat. Alternatif strategi yang dijadikan sebagai masukan yakni S-O (Strength-Opportunities). Dalam hal ini strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

dari kebijakan kurikulum merdeka yakni dengan mengoptimalkan seluruh kekuatan (strength) dan memanfaatkan peluang (opportunities).

Kata Kunci: kurikulum merdeka, SWOT, IFAS, EFAS

A. Pendahuluan

Perubahan kurikulum selalu menciptakan dilema bagi setiap elemen pendidikan dalam melembagakan 'sistem' terkait bentuk pembelajaran yang akan diterapkan. Reformasi kurikulum terbaru secara perlahan dapat mengubah praktik sekolah dan norma kelembagaan dimana kurikulum tersebut diberlakukan. Fitur standardisasi yang menunjukkan pentingnya kurikulum dapat terlihat sebagai 'persyaratan pengetahuan'. Persyaratan pengetahuan ini mencakup hubungan dan keselarasan antara tujuan, isi, hasil, dan penilaian (Alvunger, 2018). Selain itu, penyesuaian terhadap dinamika tuntutan zaman juga menjadi syarat dilakukannya perubahan. Dalam sejarah pendidikan Indonesia, kurikulum telah mengalami beberapa kali pengembangan (Herliana, 2021). Hal ini dimulai dari zaman Orde Lama (Orla) yakni dari tahun 1945- 1965. Pada masa ini, Kurikulum pertama yang diterapkan yakni Kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947), dilanjutkan dengan

Kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952), dan Kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964). Selanjutnya pada masa Orde Baru (Orba) dari tahun 1966-1998 terjadi empat kali perubahan yakni Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984 (Kurikulum 1975 yang Disempurnakan), dan Kurikulum 1994 (Separate Subject Curriculum). Lalu saat memasuki Masa Reformasi (1999-Sekarang) terjadi beberapa kali perubahan. Mulai dari Kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 revisi, Kurikulum Darurat, hingga Kurikulum yang diterapkan saat ini yakni Kurikulum Merdeka (Insani, 2019).

Kurikulum Merdeka mulai diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi pada Februari 2022. (Direktorat Sekolah Dasar, 2022). Penamaan Kurikulum Merdeka disebut sebagai nama baru dari Kurikulum Prototipe (Sari, Sunendar &

Anshori, 2023). Hadirnya Kurikulum Merdeka ini dilandaskan pada beberapa faktor yakni: (1) Bentuk penyempurnaan dari Kurikulum Darurat yang sebelumnya diterapkan saat terjadinya wabah Covid-19 (2) Mengatasi *Learning loss* (3) Bentuk implementasi dalam mendukung sembilan Agenda Prioritas Pembangunan (Nawacita Kedua) untuk mendukung pendidikan Indonesia yang lebih berkualitas (4) Bentuk dari dukungan terhadap Visi dan Misi Presiden yang diwujudkan dalam Profil Pelajar Pancasila (5) Mengganti standarisasi menuju pendekatan heterogen sehingga guru dan siswa bisa belajar secara mandiri untuk menjelajah pengetahuan yang lebih luas. Selain itu terdapat pula prinsip-prinsip yang melatarbelakangi terbentuknya kurikulum merdeka yakni (1) Kurikulum yang berpegang pada prinsip ajeg, koheren, dan fokus (2) Kurikulum dirancang agar didalamnya terjadi transfer kompetensi, interdisipliner, dan pilihan (3) Kurikulum mengandung unsur orisinalitas, fleksibel dan selaras, dan (4) Kurikulum harus melibatkan keberdayaan atau kemerdekaan siswa dan kemerdekaan guru. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka

didesain sebagai bentuk perubahan paradigma dalam pembelajaran. Dalam hal ini, sekolah memiliki keleluasaan dalam mengontrol standar dan menentukan tujuan pembelajaran. (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidik, 2022). Dalam prosesnya, kurikulum merdeka dirancang berdasarkan kesiapan dan keadaan dari masing-masing sekolah. (Firmansyah, 2023). Sekolah memiliki kebebasan untuk memilih ingin menerapkan Kurikulum K-13 secara utuh, Kurikulum darurat, Kurikulum yang disederhanakan secara Mandiri, atau Kurikulum Merdeka (Paparan Kemdikbudristek, 2021a dalam Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidik, 2022).

Menanggapi perubahan kurikulum tersebut, Kementerian Agama turut menetapkan regulasi yang bertujuan untuk mendukung kebijakan yang ada. Kementerian Agama menetapkan Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Pada regulasi ini, dipaparkan bahwa Kemenag mendukung secara penuh implementasi kurikulum merdeka di Madrasah. Pada tahun 2022,

kurikulum merdeka sudah diterapkan di 2.471 lembaga Madrasah. Sedangkan pada tahun 2023, penerapan kurikulum merdeka mengalami peningkatan yang signifikan yakni sebanyak 26.169 lembaga madrasah. Penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap dan dimulai di tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum ini diberlakukan di jenjang RA, MI, MTs dan MA/MAK (Isom, 2023).

MTs Almaarif 01 Singosari merupakan salah satu lembaga madrasah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum merdeka awalnya hanya diterapkan di kelas 7. Namun, sejak tahun ajaran 2023/2024, kurikulum merdeka sudah mulai diterapkan di kelas 7 dan 8. Dalam pelaksanaannya, madrasah menghadapi beberapa kendala sebagai awal dari adaptasi terhadap kurikulum baru. Mulai dari perencanaan pembelajaran hingga evaluasi, MTs Almaarif 01 Singosari berusaha untuk terus melakukan perbaikan dalam pembelajaran. Strategi yang tepat dibutuhkan agar tujuan dari kurikulum merdeka dapat tercapai secara maksimal. Berdasarkan Panduan IKM pada

Madrasah yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama bahwa titik fokus kurikulum merdeka yakni siswa (*Student centered*). Adanya pembelajaran terdiferensiasi diimplementasikan untuk mengakomodir keberagaman. Sedangkan model penilaian yang autentik-komprehensif diarahkan untuk mengakomodir kecerdasan, menghargai bakat, minat dan sisi kemanusiaan. Selain itu, hasil evaluasi dan penilaian juga diarahkan agar tidak lagi fokus pada capaian kognitif, tetapi juga menggambarkan profil kemanusiaan yang mencakup beragam kecerdasan (Direktorat KSKK Madrasah, 2022). Selaras dengan hal ini, Zainuri (2023) memaparkan bahwa penerapan konsep kurikulum merdeka baik disekolah ataupun madrasah, seharusnya bukan hanya dilandaskan pada Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Dasar, ataupun Kompetensi Inti, tetapi lebih menekankan kepada kepala sekolah atau kepala madrasah serta guru agar melaksanakan pembelajaran berlandaskan pada kebutuhan siswa. Sehingga dapat tercipta pola pembelajaran yang lebih kreatif, kritis dan mandiri. Untuk memastikan atau

mengukur keberhasilan MTs Almaarif 01 Singosari dalam menerapkan kurikulum merdeka, maka dibutuhkan analisis yang dapat dijadikan gambaran atas hasil penerapan serta dapat dirumuskan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Analisis SWOT bisa dijadikan pisau analisis untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan penerapan kurikulum merdeka serta menentukan strategi pengembangan pembelajaran.

Analisis SWOT merupakan suatu kegiatan untuk mengidentifikasi keadaan dari empat sudut pandang yaitu Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan) yang berasal dari lingkungan Internal, dan Opportunities (Peluang), Threats (Tantangan) yang berasal dari lingkungan eksternal. (Sondang P Siagian, 2012). Analisis SWOT dapat dijadikan sebagai instrumen untuk menganalisa implementasi kurikulum merdeka yang sifatnya kompleks dan strategis. Melalui analisa ini, maka akan didapatkan gambaran yang lebih jelas terkait peranan faktor internal dan eksternal serta berdampak pada perumusan strategi yang tepat (Sodikin & Gumiandari, 2021).

Berkaitan dengan hal ini, terdapat beberapa peneliti yang

memfokuskan penelitian pada kurikulum merdeka maupun analisis SWOT di lembaga madrasah. Solichah & Susilawati (2023) mengkaji tentang Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan di MTS Almarif 01 Singosari Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah melakukan beberapa persiapan dalam implementasi kurikulum merdeka. Mulai dari sosialisasi, bimbingan teknis tentang diklat pembuatan modul ajar dan modul proyek. Sedangkan tantangannya yakni minimnya durasi belajar, substansi yang cenderung sempit, dan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran tertentu. Terdapat pula beberapa peneliti lain yang mengkaji tentang kurikulum merdeka di lembaga madrasah. Zarkasi, Muslihatun & Fajri (2022) melihat bahwa kegiatan proyek yang disusun dalam kurikulum merdeka perlu disesuaikan dengan fasenya sehingga relevan dengan kondisi lingkungan. Selain itu, proyek yang diberikan ke siswa sebaiknya dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Kepala sekolah juga memiliki posisi penting dalam

mendesain pengembangan kurikulum di sekolah. Ningrum, Maghfiroh & Andriani (2023) mendapatkan kesimpulan dari penelitiannya bahwa karakteristik merdeka belajar meliputi (1) pembelajaran berbasis profil pelajar pancasila bertujuan untuk mengembangkan soft skill dan bakat minat, (2) fokus pada materi esensial seperti literasi dan numerasi, dan (3) fleksibilitas bagi guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Isamuddin, dkk (2021) menggunakan analisis SWOT untuk manajemen strategik dalam perencanaan pendidikan. Setelah dilakukan penelitian lebih lanjut, analisis SWOT seringkali digunakan oleh lembaga madrasah dalam evaluasi program di setiap tahunnya. Hasil analisis ini pada akhirnya menghasilkan rencana kerja madrasah. Efrina & Warisno (2021) memaparkan bahwa untuk meningkatkan mutu madrasah, maka diperlukan manajemen yang transparan, efektif, akuntabel, dan partisipatif. Selain itu, dibutuhkan sistem pengorganisasian dengan cara merekrut pendidik profesional.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, sebagian besar penelitian cenderung memberikan

gambaran tentang kurikulum merdeka secara umum, implementasi profil pelajar pancasila, dan analisis SWOT manajemen di lembaga madrasah. Namun, penelitian yang memfokuskan pada analisis SWOT kebijakan kurikulum merdeka di lembaga madrasah khususnya di MTs Almaarif 01 Singosari belum banyak dilakukan. Padahal penelitian ini memiliki urgensi penting untuk menganalisis peluang dan tantangan dari implementasi kebijakan kurikulum merdeka agar dapat diambil strategi implementasi yang sesuai. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yakni mengupas kompleksitas kebijakan kurikulum merdeka menggunakan analisis IFAS dan EFAS. Pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah akan menunjukkan berbagai variasi dalam strategi pengajaran dan penilaian, dengan mempertimbangkan terhadap kebutuhan siswa dan karakteristik madrasah. Selain itu, Hasil analisis SWOT akan memberikan dasar bagi pengembangan strategi dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah, dengan fokus pada memaksimalkan kekuatan internal, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan

mengantisipasi tantangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan antara kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yakni observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini, wawancara dilakukan secara tidak terstruktur yang berarti peneliti tidak terikat kepada kerangka-kerangka pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan lengkap, melainkan dengan kebijakan wawancara dan situasi ketika wawancara dilakukan (Sugiyono, 2016). Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah dan 6 guru dari mata pelajaran yang berbeda yakni Bahasa Inggris, IPA, Matematika, TIK, Agama, Prakarya. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan cara *convenience sampling*. Metode pengolahan data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka dengan matriks SWOT. Data kuantitatif ini selanjutnya

diolah menggunakan Microsoft Excel 2010. Penyajian data ini nantinya akan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar serta ditambahkan hasil analisis SWOT yang dideskripsikan secara naratif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Mengupas Kompleksitas Kebijakan Kurikulum Merdeka Menggunakan Analisis IFAS Dan EFAS.

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dapat dijadikan sebagai alat yang penting dalam mengevaluasi strategi dan kebijakan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Melalui analisis ini, dapat diperoleh data yang berisi gambaran yang mendalam tentang kedudukan sebuah kebijakan dalam menghadapi dinamika pendidikan saat ini. Oleh karena itu, analisis SWOT menjadi strategi yang tepat untuk dijadikan pisau analisis dalam mengupas kompleksitas kebijakan kurikulum merdeka di MTs Almaarif 01 Singosari.

Berbicara tentang kurikulum merdeka, sebenarnya konsep ini memiliki keterhubungan dengan regulasi yang sudah ditetapkan. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun

2003, dipaparkan bahwa kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan yang berkualitas menurut UNESCO memiliki beberapa pilar yakni *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk menerapkan), *learning to be* (belajar untuk menjadi), *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama) (Geremeck dalam Sutiah, 2019). Mengacu pada pilar tersebut, terlihat bahwa konsep kurikulum merdeka mencakup beberapa pilar tersebut. Salah satu ciri khas dari kurikulum merdeka yakni Profil Pelajar Pancasila. Muatan ini menjadi salah satu pembeda kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum 2013. Dalam kurikulum merdeka, fokus utamanya yakni menumbuhkan kompetensi literasi dan numerasi. (PP Nomor 4 Tahun 2022). Selain itu, terdapat dua elemen utama yang menjadi dasar dari kurikulum merdeka, yakni kemerdekaan dan kemandirian. Semboyan Ki Hajar Dewantara yakni “Tut Wuri Handayani” juga turut menjadi semboyan yang memiliki makna yang esensial. Sistem “among” telah melekat dalam desain kurikulum merdeka. Sistem ini mengandung

pesan-pesan seperti suka rela, toleransi, kesesuaian dengan keadaan, serta kemerdekaan dalam menentukan pembelajaran ini secara jelas termaktub dalam sila kelima Pancasila (Pusdatin, 2022).

Mengacu pada Keputusan Menteri No 56 Tahun 2020 disebutkan bahwa struktur kurikulum pada Pendidikan Dasar dan Menengah dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu (1) Pembelajaran intrakurikuler; dan (2) proyek penguatan profil pelajar Pancasila. (Menteri pendidikan dan teknologi dan republik indonesia, 2022). Terdapat beberapa keunggulan kurikulum merdeka dibandingkan kurikulum yang sudah pernah diterapkan sebelumnya yakni (1) lebih sederhana dan mendalam karena disesuaikan dengan fase setiap siswa yang beragam (2) lebih merdeka karena siswa bisa memilih mata pelajaran sesuai dengan bakat dan minatnya. Pembaharuan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka tentunya dilandaskan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pembaharuan kurikulum ini menjadi sebuah praktik untuk membentuk kurikulum baru dengan memanfaatkan potensial yang ada, serta bertujuan untuk

memecahkan masalah yang ada. Dalam pembaharuan kurikulum ini tentunya tidak serta merta membawa perbaikan. Semua ini tergantung dari pelaksanaan dan penilaian dari pihak sekolah selaku *stakeholder* utama. (Sutiah, 2017).

Berdasarkan regulasi tersebut, Implementasi kurikulum merdeka di MTs Almaarif 01 Singosari perlu dilakukan analisis untuk mengetahui apakah hasil dari penerapannya sudah sesuai harapan atau belum. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk melakukan analisis SWOT terhadap Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Almaarif 01 Singosari. Untuk memperdalam pemahaman, penelitian ini melibatkan penggunaan IFAS (Internal Factors Analysis Summary) dan EFAS (External Factors Analysis Summary). IFAS akan membantu mengidentifikasi faktor-faktor internal yang memengaruhi keberhasilan Kurikulum Merdeka di MTs Almaarif 01 Singosari, sementara EFAS akan fokus pada faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi implementasinya.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil

analisis SWOT yang mencakup Strength (Kelebihan), Weaknesses (Kekurangan), Opportunity (Peluang), dan Threats (Tantangan) terkait kebijakan Kurikulum Merdeka di MTs Almaarif 01 Singosari dimana secara detail dipaparkan dibawah ini:

1. Strength (Kelebihan)

Makna "Strengths" atau "Kelebihan" dalam lembaga pendidikan mengacu pada aspek-aspek positif atau keunggulan internal yang memberikan lembaga pendidikan keunggulan kompetitif, potensi keberhasilan, atau daya saing yang lebih baik dalam memenuhi tujuan pendidikan. Kekuatan ini merupakan fondasi positif yang dapat dimanfaatkan lembaga untuk meningkatkan kualitas pendidikan, daya tarik siswa, dan dampak positifnya dalam masyarakat. (Machali & Hidayat, 2016).

Kelebihan dari implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Almaarif 01 Singosari meliputi:

a. Fleksibilitas Pembelajaran:

Fleksibilitas pembelajaran di MTs Almaarif 01 Singosari menjadi salah satu kekuatan utama. Institusi ini mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan memberikan ruang bagi penyesuaian dalam

penyampaian materi. Guru di MTs Almaarif 01 Singosari memiliki kepekaan terhadap kebutuhan individual siswa, sehingga mereka dapat merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa untuk mencapai potensinya secara optimal. Fleksibilitas ini tidak hanya mencakup pendekatan pengajaran, tetapi juga jadwal pembelajaran yang memadukan baik pembelajaran daring maupun luring.

b. Pengembangan Kreativitas dan Inovasi:

MTs Almaarif 01 Singosari mengutamakan pengembangan kreativitas dan inovasi di kalangan siswa. Melalui beragam kegiatan ekstrakurikuler, proyek-proyek penelitian, dan pendekatan pembelajaran yang mendorong pemecahan masalah, sekolah ini menciptakan lingkungan di mana siswa diakui dan didorong untuk mengembangkan ide-ide baru. Dukungan aktif dari pihak sekolah terhadap gagasan inovatif siswa menciptakan suasana yang merangsang kreativitas di antara siswa.

c. Penguatan Karakter dan Etika:

Penguatan karakter dan etika di MTs Almaarif 01 Singosari merupakan landasan utama pendidikan. Selain mencakup aspek akademis, sekolah ini secara aktif mempromosikan nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Program pembinaan karakter, kegiatan sosial, dan pengenalan nilai-nilai keislaman memberikan pondasi yang kokoh bagi pengembangan kepribadian siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

d. Pembelajaran Berbasis Pengalaman:

MTs Almaarif 01 Singosari menekankan pembelajaran berbasis pengalaman untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa. Melalui kunjungan lapangan, proyek-proyek penelitian, dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh di dalam kelas ke situasi dunia nyata. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membangun keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Dukungan bagi Keberagaman Siswa:

MTs Almaarif 01 Singosari memberikan dukungan yang kuat bagi keberagaman siswa, baik dalam hal latar belakang budaya, agama, maupun kemampuan akademis. Program-program inklusif dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa merasa diterima dan didukung. Ini mencakup pemberdayaan siswa dengan kebutuhan khusus, mendukung bahasa dan budaya beragam, serta menciptakan lingkungan yang mempromosikan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

2. Faktor Kelemahan (Weaknesses)

Kelemahan dalam lembaga pendidikan mencakup aspek-aspek internal yang dapat menjadi hambatan dalam penyelenggaraan pendidikan yang efektif. Kelemahan ini bisa termasuk kurangnya sumber daya, kurangnya fasilitas, atau kekurangan dalam metode pengajaran. (Machali & Hidayat, 2016).

Kelemahan dari implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Almaarif 01 Singosari meliputi:

a. Kurangnya Panduan yang Jelas:

Salah satu kelemahan yang dihadapi oleh MTs Almaarif 01 Singosari adalah kurangnya panduan yang jelas terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Para guru dan staf pendidikan mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan menginterpretasikan pedoman kurikulum, yang dapat berdampak pada konsistensi pengajaran antar guru. Ini juga dapat menciptakan ketidakpastian di antara siswa dan orang tua tentang harapan pembelajaran.

b. Kesulitan dalam Mengukur Karakter dan Softskill:

MTs Almaarif 01 Singosari menghadapi tantangan dalam mengukur karakter dan softskill siswa secara objektif. Karakter dan softskill, seperti kepemimpinan, kerjasama, dan keterampilan interpersonal, seringkali sulit diukur dengan metode evaluasi tradisional yang lebih fokus pada pencapaian akademis. Kurangnya alat evaluasi yang efektif untuk mengukur aspek-aspek ini dapat menghambat upaya sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan dan perkembangan karakter siswa secara lebih rinci.

c. Ketidaksetaraan Akses dan Peluang:

Adanya ketidaksetaraan akses dan peluang di MTs Almaarif 01 Singosari menjadi kelemahan yang signifikan. Beberapa siswa mungkin menghadapi hambatan dalam mengakses sumber daya pendidikan, seperti buku, teknologi, atau kegiatan ekstrakurikuler. Ketidaksetaraan ini dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk mengembangkan potensi mereka sepenuhnya dan menciptakan kesenjangan dalam pencapaian akademis dan perkembangan pribadi.

d. Pembelajaran Kurang Terstruktur:

Kelemahan lainnya yang dihadapi oleh MTs Almaarif 01 Singosari adalah kurangnya struktur dalam penyelenggaraan pembelajaran. Ketidakpastian dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dapat menyebabkan variasi yang besar antar kelas, baik dalam hal metode pengajaran maupun materi pembelajaran. Hal ini dapat membingungkan siswa dan mengurangi efektivitas pengajaran secara keseluruhan.

3. Faktor Peluang (Opportunities)

Peluang dalam lembaga pendidikan mencakup situasi eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas

pendidikan, daya tarik siswa, atau efektivitas operasional. Ini dapat melibatkan perubahan dalam kebutuhan pendidikan masyarakat, peluang untuk meningkatkan fasilitas, atau pengembangan kemitraan strategis dengan lembaga lain. (Machali & Hidayat, 2016). Peluang dari implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Almaarif 01 Singosari meliputi:

a. Pengembangan Kreativitas dan Inovasi:

Peluang utama bagi MTs Almaarif 01 Singosari adalah pengembangan kreativitas dan inovasi dalam pendidikan. Sekolah memiliki kesempatan untuk mendorong siswa mengembangkan pemikiran kreatif dan inovatif melalui pengintegrasian pendekatan pembelajaran yang menekankan eksplorasi ide, penyelesaian masalah, dan proyek kolaboratif. Dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler seperti klub sains, seni, atau teknologi dapat menjadi wadah untuk mengeksplorasi bakat dan minat siswa secara lebih mendalam.

b. Peningkatan Keterampilan Abad 21:

Adanya peluang untuk meningkatkan keterampilan abad 21 menjadi fokus penting di MTs Almaarif

01 Singosari. Melibatkan siswa dalam pembelajaran yang mendorong keterampilan kritis, kreatif, komunikatif, dan berkolaborasi dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan dunia modern. Penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran juga dapat memberikan siswa pengalaman praktis dengan alat dan platform yang relevan untuk abad 21.

c. Pengembangan Karakter dan Moral:

Peluang untuk memperkuat pengembangan karakter dan moral siswa menjadi landasan penting di MTs Almaarif 01 Singosari. Sekolah dapat merancang program pembinaan karakter yang lebih terstruktur, termasuk kegiatan-kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai keislaman, etika, dan kepemimpinan. Melibatkan siswa dalam proyek-proyek layanan masyarakat atau kegiatan amal juga dapat membantu membangun kesadaran sosial dan tanggung jawab moral.

d. Peningkatan Keterlibatan Siswa:

Peningkatan keterlibatan siswa dapat menjadi peluang signifikan bagi MTs Almaarif 01 Singosari. Melibatkan siswa secara aktif dalam

proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengambilan keputusan di sekolah dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterlibatan mereka. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang menarik, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran kooperatif, dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam proses pendidikan.

e. Adaptasi terhadap Kebutuhan Lokal:

Peluang untuk mengadaptasi kurikulum dan metode pembelajaran terhadap kebutuhan lokal memberikan bapak ibu guru di MTs Almaarif 01 Singosari fleksibilitas untuk merespon secara efektif terhadap dinamika masyarakat setempat. Mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal dalam pembelajaran, bekerja sama dengan komunitas, dan melibatkan para pemangku kepentingan lokal dapat menciptakan koneksi yang lebih erat antara sekolah dan lingkungannya.

4. Faktor Tantangan (Threats)

Threats (Tantangan) dalam lembaga pendidikan mencakup faktor-faktor eksternal yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Tantangan ini bisa datang

dari perubahan kebijakan pendidikan, perubahan demografi siswa, atau perubahan dalam preferensi orang tua terhadap lembaga pendidikan. (Machali & Hidayat, 2016).

Tantangan dari implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Almaarif 01 Singosari meliputi:

a. 75% Siswa Domisili Pondok Pesantren:

Tantangan signifikan yang dihadapi oleh MTs Almaarif 01 Singosari adalah mayoritas siswa yang berasal dari pondok pesantren. Hal ini mungkin menciptakan dinamika unik dalam proses pembelajaran, di mana pola waktu siswa, kebutuhan pendukung, dan latar belakang pendidikan mereka dapat berbeda secara signifikan. Pendidik dan staf sekolah perlu beradaptasi dengan kebutuhan dan harapan khusus siswa yang tinggal di pondok pesantren untuk memastikan pengalaman pendidikan yang seimbang dan relevan.

b. Kesulitan dalam Evaluasi Keterampilan:

Kesulitan dalam mengevaluasi keterampilan siswa menjadi tantangan penting di MTs Almaarif 01 Singosari. Keterampilan abad 21, karakter, dan softskill seringkali sulit diukur secara

kuantitatif, dan pendekatan evaluasi yang tradisional mungkin tidak cukup efektif. Pengembangan metode evaluasi yang sesuai dan dapat diandalkan untuk mengukur perkembangan keterampilan ini merupakan hal yang krusial, agar proses evaluasi dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian siswa.

c. Kurangnya Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat:

Tantangan yang dihadapi oleh MTs Almaarif 01 Singosari adalah kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan siswa. Keterlibatan orang tua memiliki dampak besar pada keberhasilan pendidikan siswa. Tantangan ini memerlukan upaya lebih lanjut untuk membangun jembatan komunikasi antara sekolah dan orang tua, serta mengembangkan program-program yang mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka di rumah.

d. Kesulitan dalam Pemantauan dan Evaluasi:

Pemantauan dan evaluasi yang efektif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka bisa menjadi tantangan di MTs Almaarif 01

Singosari. Kesulitan ini mungkin muncul dari kurangnya alat evaluasi yang sesuai, keterbatasan sumber daya, atau kurangnya kejelasan dalam proses evaluasi. Diperlukan upaya untuk meningkatkan sistem pemantauan dan evaluasi agar dapat memberikan informasi yang berharga untuk perbaikan kontinu dalam pelaksanaan kurikulum.

Dari hasil penelitian yang dilakukan juga didapatkan hasil IFAS dan EFAS. Berikut ini hasil dari penghitungan IFAS dan EFAS.

Tabel 1. Penghitungan IFAS

NO	STRENGTHS	JUMLAH	BOBOT	RATING	BX
1	Fleksibilitas Pembelajaran	18	0.13	4	0.9
2	Pengembangan kreativitas dan inovasi	18	0.13	4	0.9
3	Penguatan karakter dan etika	19	0.13	4	0.9
4	Pembelajaran berbasis pengalaman	19	0.13	4	0.9
5	Dukungan bagi keberagaman siswa	16	0.11	3	0.9
Jumlah		90	0.63		2.7

1	Kurangnya panduan yang jelas	14			
2	Kesulitan dalam mengukur karakter dan softskill	13			
3	Ketidaksetaraan akses dan peluang	14			
4	Pembelajaran kurang terstruktur	12			
		53			
TOTAL					143

Berdasarkan hasil perhitungan IFAS diperoleh skor strenght (kelebihan) yakni 2.41 dan weaknesses (kekurangan) yakni 1.31. Maka selisih dari perhitungan IFAS yakni 1.1

Tabel 2. Perhitungan EFAS

NO	OPPORTUNITIES	JUMLAH	BOBOT	RATING	BX
1	Pengembangan kreativitas dan inovasi	18	0.13	4	0.9
2	Peningkatan keterampilan abad 21	17	0.11	3	0.9
3	Pengembangan karakter dan moral	19	0.13	4	0.9
4	Peningkatan keterlibatan siswa	18	0.13	4	0.9
5	Adaptasi terhadap kebutuhan lokal	14	0.11	3	0.9

Jumlah			86
NO	THREATS		JUML
1	75% siswa domisili pondok		19
2	Kesulitan dalam evaluasi keterampilan		14
3	Kurangnya keterlibatan orangtua dan masyarakat		14
4	Kesulitan dalam pemantauan dan evaluasi		13
TOTAL			146

	OPPORTUNITY		
W E A K N E S S	0,42	0,52	2,11
T H R E A T	1,01	0,27	1,59
	0,00	1,00	3,70

Gambar 1. Matrix Kuadran

SWOT MTs Almaarif 01 Singosari

Berdasarkan hasil perhitungan EFAS diperoleh skor opportunities (peluang) yakni 2.11 dan threats (tantangan) yakni 1.59. Maka selisih dari perhitungan EFAS yakni 0.52.

Dari perhitungan IFAS dan EFAS tersebut, selanjutnya hasil perhitungan disajikan dalam bentuk diagram. Pada penyajian data ini, ditentukan pula posisi kuadran dari MTs Almaarif 01 Singosari dalam menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka.

Dari gambar Matrix Kuadran diatas, terlihat bahwa posisi hasil IFAS dan EFAS berada di kuadran I yang apabila diinterpretasikan maka ini masuk dalam posisi yang sangat kuat dan strategis. Kuadran 1 pada matriks IFAS dan EFAS mencerminkan bahwa MTs Almaarif 01 Singosari memiliki kekuatan internal yang tinggi dan mampu menghadapi peluang eksternal dengan baik.

Hasil Internal Factors Analysis Summary (IFAS) - Kuadran 1, maka ini menandakan bahwa sekolah memiliki keunggulan internal yang signifikan. Kelebihan dalam fleksibilitas pembelajaran, pengembangan kreativitas dan

inovasi, penguatan karakter dan etika, pembelajaran berbasis pengalaman, serta dukungan bagi keberagaman siswa, dapat memberikan landasan yang kuat untuk keberhasilan pendidikan. Fleksibilitas ini mencakup adaptabilitas terhadap perubahan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sedangkan hasil External Factors Analysis Summary (EFAS) - Kuadran 1, Maka hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan eksternal dan memanfaatkan peluang di lingkungan sekitar dengan efektif. Meskipun ada tantangan seperti mayoritas siswa berasal dari pondok pesantren, kesulitan evaluasi keterampilan, kurangnya keterlibatan orang tua, dan kesulitan dalam pemantauan dan evaluasi, sekolah dapat mengidentifikasi strategi untuk mengatasi dan memanfaatkan faktor-faktor ini.

Berkaitan dengan matrix kuadran SWOT diatas, karena hasil menunjukkan posisi berada di kuadran I, maka strategi yang digunakan yakni S-O (Strenght-Opportunities). Berikut ini penjabaran strategi yang bisa dilakukan oleh sekolah agar dapat mengoptimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang

untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum merdeka.

Strategi S-O secara rinci meliputi:

1. Memanfaatkan Fleksibilitas Pembelajaran:
 - Mengidentifikasi gaya belajar dominan siswa dan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai.
 - Menyelenggarakan workshop untuk guru-guru guna meningkatkan keterampilan dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang fleksibel.
 - Memperkenalkan program mentorship antara guru yang berpengalaman dengan guru yang baru untuk bertukar ide dan praktik terbaik.
2. Meningkatkan Pengembangan Kreativitas dan Inovasi:
 - Menyusun proyek kolaboratif antara guru dan siswa untuk merancang solusi kreatif terhadap masalah pendidikan atau sosial di lingkungan sekolah.
 - Membentuk kelompok kerja inovasi yang terdiri dari siswa-siswa berprestasi untuk mengembangkan ide-ide inovatif.

- Menyediakan dana atau insentif untuk mendukung implementasi ide-ide inovatif yang dihasilkan oleh siswa maupun guru.
3. Memperkuat Program Penguatan Karakter dan Etika:
- Menerapkan kurikulum karakter yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran untuk memastikan konsistensi dalam pengembangan karakter.
 - Menyelenggarakan seminar atau lokakarya yang melibatkan orang tua, guru, dan siswa untuk membahas nilai-nilai etika dan karakter yang diinginkan.
 - Membuat jadwal rutin untuk refleksi dan diskusi kelompok terkait perkembangan karakter siswa.
4. Mendorong Pembelajaran Berbasis Pengalaman:
- Menyediakan dana atau beasiswa untuk mendukung siswa yang ingin mengikuti program magang atau kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman.
- Menyusun agenda kunjungan lapangan yang terintegrasi dengan kurikulum untuk memberikan pengalaman praktis yang relevan.
 - Membentuk tim khusus untuk merancang dan mengelola proyek-proyek berbasis pengalaman yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran praktis.
5. Dukungan Bagi Keberagaman Siswa:
- Melakukan assesment keberagaman siswa untuk menyusun strategi pendukung yang spesifik sesuai dengan kebutuhan mereka.
 - Menggelar kegiatan sosial dan budaya rutin yang melibatkan partisipasi semua siswa untuk mempromosikan integrasi dan toleransi.
 - Menyelenggarakan program mentoring antar siswa untuk meningkatkan saling pengertian dan dukungan di antara siswa dengan latar belakang keberagaman yang berbeda.

Sehingga, dalam konteks ini karena posisi MTs Almaarif 01

Singosari pada Kuadran 1 menunjukkan bahwa sekolah memiliki fondasi yang kokoh untuk merumuskan dan melaksanakan strategi-strategi S-O yang efektif. Posisi ini memberikan kesempatan untuk lebih memperkuat keunggulan internal yang telah ada dan secara proaktif menanggapi dinamika eksternal. Pengelolaan risiko dan peningkatan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dapat menjadi fokus utama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

D. Kesimpulan

Pada tahun ajaran 2023/2024, MTs Almaarif Singosari sudah mengimplementasikan kebijakan kurikulum merdeka di jenjang kelas 7 dan 8. Analisis SWOT dengan teknik IFAS dan EFAS digunakan untuk memahami ketercapaian penerapan kurikulum merdeka di sekolah serta merumuskan strategi yang tepat untuk pembelajaran yang lebih berkualitas. Berdasarkan hasil analisis IFAS dan EFAS, MTs Almaarif 01 Singosari terletak pada Kuadran 1, menandakan posisi yang sangat strategis dengan kekuatan internal yang kuat dan kemampuan yang baik untuk mengatasi tantangan eksternal serta

memanfaatkan peluang yang ada. Dalam menyusun strategi, pendekatan SO (Strengths-Opportunities) digunakan untuk memanfaatkan kekuatan internal sekolah guna memaksimalkan peluang di lingkungan pendidikan. Strategi ini mencakup poin-poin terperinci, seperti memanfaatkan fleksibilitas pembelajaran, meningkatkan pengembangan kreativitas, memperkuat program penguatan karakter, mendorong pembelajaran berbasis pengalaman, dan mendukung keberagaman siswa. Dengan mengimplementasikan strategi ini, MTs Almaarif 01 Singosari dapat memberikan pengalaman pendidikan yang lebih kaya dan relevan bagi siswa, memperkuat fondasi karakter siswa, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi dinamika dunia modern. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendekatan strategis ini juga memberikan landasan yang kokoh untuk menghadapi perubahan kebijakan pendidikan dan memastikan keberlanjutan pendidikan yang inklusif. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan analisis yang lebih mendalam pada aspek-aspek tertentu dari implementasi Kurikulum Merdeka

di MTs Almaarif 01 Singosari. Seperti, fokus pada evaluasi keterampilan, efektivitas program penguatan karakter, atau dampak keberagaman siswa terhadap pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Alvunger, D. (2018). Teachers' curriculum agency in teaching a standards-based curriculum. *The Curriculum Journal*, 1–20. doi:10.1080/09585176.2018.1486721

Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran (1st ed.)*. Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. [https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulummerdeka/Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran\(2\).pdf](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulummerdeka/Kajian_Akademik_Kurikulum_untuk_Pemulihan_Pembelajaran(2).pdf)

Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022). *Siaran Pers : Implementasi Kurikulum*

Merdeka tetap Berjalan Sesuai Rencana. Diakses melalui <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/> pada 4 Desember 2023.

Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*. Diakses melalui <https://sikurma.kemenag.go.id/> pada 4 Desember 2023.

Firmansyah, H. (2023). Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 5 Nomor 3 2023 Halaman 1230 - 1240

Herliana. (2021). Pengembangan Kurikulum di Indonesia. Diakses melalui <https://www.lpmp-aceh.com/> pada 2 Desember 2023.

Isom, M. (2023). Kurikulum Merdeka dan Madrasah Mandiri-Berprestasi. Diakses melalui <https://kemenag.go.id/opini> pada 4 Desember 2023.

Isamuddin, dkk. (2021). Implementasi Analisis SWOT Pada Manajemen Strategik Dalam

- Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasahtsanawiyahnurul Islam Muara Bungo. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*: Vol.2, No.2
- Insani, F.D.(2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesiasejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *Jurnal As-Salam*, Vol.8, No.1, hal 43-64.
- Imam Machali and Ara Hidayat.(2016). The Handbook of Education Management (Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia (Jakarta: Prenada Media Group, 2016). Hlm.211
- Menteri pendidikan dan teknologi dan republik indonesia, Keputusan Menteri Nomor 56 Tahun 2022,
- Ningrum, Maghfiroh & Andriani. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *El-Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*. Vol.5, No.1
- Pusdatin. (2022).*Ekosistem Digital Merdeka Belajar* (Jakarta: Kemendikbud, 2022).
- Rahmadayanti & Hartono (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 7174 – 7187
- Slamet Riyanto, Muh Nur Lutfhi Azis, and Andi Rahman Putera, Analisis SWOT Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi (Yogyakarta: Bintang pustaka madani, 2021). Hlm.61
- Sari, Sunendar & Anshori (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*. Vol.5, No.1
- Sodikin & Gumiandari. (2021). Analisis SWOT Mutu Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*. Vol.6, No.1
- Solichah, I.W & Susilawati, S. (2023). Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar

- Pancasila di MTS Almarif 01
Singosari Malang. *Jurnal
Manajemen Pendidikan Dasar,
Menengah dan Tinggi (JMP-
DMT)*. Vol.4, No.3
- Sondang P Siagian. (2012)
Manajemen Strategik (Jakarta:
Bumi Aksara, 2012). Hlm.172
- Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian
Pendidikan (Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif Dan R &
D)*. Bandung: Alfabeta
- Sutiah. (2017). *Pengembangan
Kurikulum PAI Teori dan
Aplikasinya*. Sidoarjo : Nizamia
Learning Center
- Sutiah. (2019). *Pengembangan
Pembelajaran Hybrid Learning
Implementasi Pendidikan
Karakter Berbasis Ulul Albab*.
Sidoarjo : Nizamia Learning
Center
- Zainuri, Ahmad. (2023). *Manajemen
Kurikulum Merdeka*. Bengkulu :
Literasiologi
- Zarkasi, Muslihatun & Fajri (2022).
Madrasah Dalam Platfom
Kurikulum Merdeka Belajar.
Jurnal Gema Nurani Guru:
Vol.1, No.2